

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek dalam melakukan penelitian. Pada riset ini populasinya yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

Sedangkan sampel menggambarkan sebagian kecil dari populasi yang digunakan untuk mengambil kesimpulan karena sampel dianggap mempresentasikan populasi. Dalam riset ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan penulis yaitu :

- 1) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang
- 2) Auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja dibidang audit selama minimal 1 tahun.
- 3) Auditor yang bersedia untuk menjadi responden penelitian

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor yang bersedia menjadi responden
1.	KAP Arnestesa	7	5
2.	KAP Ashari dan Ida Nurhayati	10	5
3.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	7	5

4.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	8	6
5.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	20	2
6.	KAP Endang Dewiwati	-	-
7.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	-	-
8.	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan	-	-
9.	KAP Harhinto Teguh	6	5
10.	KAP Heliantono & Rekan	-	-
11.	KAP I. Soetikno	5	4
12.	KAP Jonas Subarka	5	5
13.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	-	-
14.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	8	3
15.	KAP Leonard, Mulia & Richard	-	-
16.	KAP PHO & Rekan	7	5
17.	KAP Dr. Rahardja M.Si., CPA	-	-
18.	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan	-	-
19.	KAP Sarastanto dan Rekan	7	5
20.	KAP Siswanto	5	5
21.	KAP Sodikin, Budhananda dan Wandestarido	20	5
22.	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	-	-

23.	KAP Sophian Wongsargo	5	5
24.	KAP Dra. Suhartati & Rekan	5	5
25.	KAP Suratman	5	5
26.	KAP Tarmizi Achmad	10	5
27.	KAP Teguh Heru & Rekan	5	5
28.	KAP Tri Bowo Yulianti	5	5
29.	KAP Wahyu Setyaningsih	15	5
30.	KAP Kristianto, Tarigan & Margana	-	-
Total		165	95

Sumber: www.iapi.or.id (2022)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang berasal dari jawaban responden dalam kuesioner yang dibagikan oleh penulis ke Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Sumber data yang digunakan penulis berasal dari data primer yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada auditor pemerintahan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu pengumpulan Data Primer . Pengumpulan data primer ini menggunakan metode kuesioner yaitu dengan dilakukannya penyebaran kuesioner kepada responden di

Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang yang merupakan data langsung dari sumber asli dan tanpa melalui media perantara.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel dependen dan 6 variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Sedangkan, variabel independen pada penelitian ini meliputi *time pressure*, tindakan supervisi, *turnover intention*, komitmen profesional, kesadaran etis, dan *self esteem*.

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penghentian prematur atas prosedur audit. Menurut Nurdhiana et al., (2019) Penghentian prematur atas Prosedur Audit merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa auditor melakukan penghentian atas satu atau beberapa langkah prosedur yang diperlukan dalam audit. Dalam penelitian ini, variabel penghentian premature atas prosedur audit diukur dengan menggunakan Skala Likert lima point yaitu STS = “sangat tidak setuju”, TS = “tidak setuju”, N = “netral”, S = “setuju”, dan SS = “sangat setuju”. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka akan semakin tinggi tingkat penghentian prematur atas prosedur audit.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Time Pressure

Menurut Nurdhiana et al. (2019) *Time pressure* merupakan suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. *Time pressure* diukur dengan menggunakan Skala Likert lima point yaitu dari 1 sampai 5 poin yaitu poin 1 untuk “sangat tidak setuju”, poin 2 untuk “tidak setuju”, poin 3 untuk “netral”, poin 4 untuk “setuju”, dan poin 5 untuk “sangat setuju”. Angka 1 menunjukkan *time pressure* yang rendah dan angka 5 menunjukkan *time pressure* yang tinggi yang artinya semakin tinggi skornya maka semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor.

3.4.2.2 Tindakan Supervisi

Menurut Juniyanti & Sumadi, (2021) menjelaskan bahwa tindakan supervisi merupakan suatu tindakan terbaik yang mengacu pada pelaksanaan tugas sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Dalam penelitian ini tindakan supervisi diukur dengan menggunakan Skala Likert lima point yaitu dari 1 sampai 5 poin yaitu poin 1 untuk “sangat tidak setuju”, poin 2 untuk “tidak setuju”, poin 3 untuk “netral”, poin 4 untuk “setuju”, dan poin 5 untuk “sangat setuju”. Jika tindakan supervisi mendapatkan angka yang tinggi maka akan semakin baik tindakan supervisinya.

3.4.2.3 Turnover Intention

Turnover intention merupakan suatu keinginan untuk keluar dari suatu organisasi dan berpindah tempat ke organisasi lainnya (Krisnugroho, 2010 dalam Putrissar, 2016). Dalam penelitian ini *turnover intention* diukur dengan menggunakan Skala Likert lima point yaitu dari 1 sampai 5 poin yaitu poin 1 untuk “sangat tidak setuju”, poin 2 untuk “tidak setuju”, poin 3 untuk “netral”, poin 4 untuk “setuju”, dan poin 5 untuk “sangat setuju”. Semakin tinggi hasil skor maka akan semakin tinggi keinginan untuk keluar seorang auditor.

3.4.2.4 Komitmen Profesional

Komitmen profesional merupakan tingkat loyalitas auditor untuk melaksanakan suatu aturan yang memberikan suatu pedoman bagaimana menjalin hubungan dengan klien, masyarakat, dan sesama rekan akuntan serta pihak-pihak lain yang berkepentingan (Wibowo & Mu'id, 2011). Dalam penelitian ini komitmen profesional diukur dengan menggunakan Skala Likert lima point yaitu dari 1 sampai 5 poin yaitu poin 1 untuk “sangat tidak setuju”, poin 2 untuk “tidak setuju”, poin 3 untuk “netral poin 4 untuk “setuju”, dan poin 5 untuk “sangat setuju”. Semakin tinggi hasil skor maka diketahui bahwa semakin tinggi komitmen profesinya.

3.4.2.5 Kesadaran Etis

Kesadaran etis merupakan seberapa etis perilaku auditor pada situasi dilema etis (Utami et al., 2007). Dalam penelitian ini kesadaran etis diukur dengan

menggunakan Skala Likert lima point yaitu dari 1 sampai 5 poin yaitu poin 1 untuk “sangat tidak etis”, poin 2 untuk “tidak etis”, poin 3 untuk “netral” poin 4 untuk “etis”, dan poin 5 untuk “sangat etis”. Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula kesadaran etis seorang auditor.

3.4.2.6 Self Esteem

Menurut Vianto & Suhartono (2018) *self esteem* merupakan kondisi seorang individu yang memiliki harga diri yang tinggi yang merasa yakin bahwa kemampuan yang dimilikinya dibutuhkan untuk keberhasilan dalam bekerja, sebaliknya individu yang memiliki harga diri yang rendah lebih mudah mendapat pengaruh dari luar. Dalam penelitian ini *Self Esteem* diukur dengan menggunakan Skala Likert lima point yaitu dari 1 sampai 5 poin yaitu poin 1 untuk “sangat tidak setuju”, poin 2 untuk “tidak setuju”, poin 3 untuk “netral” poin 4 untuk “setuju”, dan poin 5 untuk “sangat setuju”. Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki oleh seorang auditor.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Murniati, et al. (2013), uji validitas berguna untuk mengukur pertanyaan pada kuesioner apakah dapat mampu mengungkapkan sesuatu. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil uji validitas tersebut dapat

dikatakan valid jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 sedangkan jika nilai probabilitasnya diatas 0,05 maka hal tersebut menunjukkan jika dari pertanyaan tersebut tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Murniati, et al. (2013), uji reliabilitas merupakan suatu alat yang berguna untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan kuesioner yang merupakan indikator suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban dari pernyataan seseorang dapat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan cara *one shot* atau pengukuran sekali yang kemudian akan dibandingkan dengan pernyataan lain atau korelasi antar jawaban pernyataan. Pengukuran reliabilitas difasilitasi oleh SPSS. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

3.5.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian. Melalui data tersebut maka dapat diperoleh gambaran mengenai data atau sampel penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, varian, sum, range dan standar deviasi variabel (Murniati, et al., 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggambarkan syarat yang digunakan apakah sudah akurat. Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mendeteksi apakah data memenuhi hakikat naturalistik. Uji statistik dikatakan tidak valid apabila asumsi normalitas dilanggar. Untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi normal maka dilakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dapat dikatakan normal jika nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ sedangkan, uji *Shapiro-Wilk* dapat dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$ (Murniati, et al., 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji multikolinearitas ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda. Model regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Model regresi yang mengandung multikolonieritas menunjukkan nilai VIF > 10 dan angka toleransinya $< 0,1$ (Murniati, et al., 2013)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu situasi dimana data yang kita miliki memiliki keragaman variabel independen yang bervariasi. Dalam pengujian heterokedastisitas menggunakan *Uji Glejser*, dengan melakukan regresi nilai *absolut residual* pada variabel independen. Dikatakan data bebas heterokedastisitas apabila nilai signifikan *absolut residual* $> 0,05$ (Murniati, et al., 2013).

3.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Murniati, et al., (2013) suatu model dapat dikatakan fit apabila dapat semakin merepresentasikan kenyataan. Dalam uji suatu hipotesis, dapat dikatakan model fit jika nilai probabilitas signifikan $F < 0,05$.

3.7 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu maka variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan yang terdapat pada koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel X yang dimasukkan kedalam model. Pada penelitian ini dapat digunakan nilai *adjusted R2* karena semakin tinggi *adjusted R2* maka semakin baik bagi model regresi karena variabel independen semakin mampu menjalankan variabel dependen.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini yaitu dipakai untuk melihat adakah hubungan anatar variabel independen dan variabel dependen yang memiliki tujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen tersebut yang dapat diketahui dari variabel independen. Model penelitian ini dinyatakan melalui persamaan regresi berikut ini :

$$PPA = \alpha + \beta_1 PRESSURE + \beta_2 SUPERV + \beta_3 INTENT + \beta_4 KOMIT + \beta_5 SADAR + \beta_6 ESTEEM + e$$

Keterangan :

PPA : Penghentian atas Prosedur Audit

PRESSURE : *Time Pressure*

SUPERV : Tindakan Supervisi

INTENT : *Turnover Intention*

KOMIT : Komitmen Profesional

SADAR : Kesadaran Etis

ESTEEM : *Self Esteem*

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada teori, logika pikir, dan bukti empiris. Dasar pengambilan keputusan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) H_1 dan H_3 diterima jika nilai $\text{sig.}/2 \leq 0,05$ dan koefisien β_1, β_3 bernilai positif; Jika sebaliknya maka H_1 dan H_3 ditolak.

- 2) H_2 , H_4 , H_5 , dan H_6 , diterima jika nilai $\text{sig.}/2 \leq 0,05$ dan koefisien β_2 , β_4 , β_5 , β_6 bernilai negatif; Jika sebaliknya maka H_2 , H_4 , H_5 , dan H_6 ditolak.

